



## MEMBANGUN KESADARAN PENGENDALIAN DAN EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA WARUNG SEMBAKO MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN

Siska Yulia Defitri<sup>1</sup>, Adel Ramadani<sup>2</sup>, Hafifatul Hidayah<sup>3</sup>, Nurfadilla<sup>4\*</sup>, Rasidah Nasrah<sup>5</sup>, Lili Wahyuni<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Mahaputra Muhammad Yamin



\*Corresponding author

Nurfadilla

Email :

[fnur0091@gmail.com](mailto:fnur0091@gmail.com)

HP: +62 821-7171-8672

### Kata Kunci:

Sistem Informasi Akuntansi;

UMKM;

Pencatatan Keuangan Sederhana;

Pengabdian kepada Masyarakat;

Pengendalian Internal

### Keywords:

*Accounting Information System;*

*MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises);*

*Basic Financial Recording;*

*Community Service;*

*Internal Control;*

### ABSTRAK

UMKM merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, namun masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertib dan terstruktur. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada Warung Sembako Ibu Deni di Kota Solok, yang menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, tidak konsisten, dan tanpa pengendalian internal yang memadai. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara langsung, observasi, dan edukasi ringan. Tidak adanya pemisahan kas pribadi dan usaha, tidak tercatatnya pengeluaran secara rutin serta ketiadaan kontrol terhadap stok barang, menyebabkan ketidak tahuan hasil usaha dalam periode tertentu baik dari segi laba atau rugi. Sosialisasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya sistem informasi akuntansi sederhana dan pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan UMKM.

### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are a vital sector in Indonesia's economy; however, many business owners still lack an orderly and structured financial recording system. Based on the results of a community service activity conducted at Warung Sembako Ibu Deni in Solok City, it was found that financial records were still maintained manually, inconsistently, and without adequate internal control. This program employed a qualitative descriptive approach through direct interviews, observation, and light educational sessions. The absence of separation between personal and business cash, irregular recording of expenditures, and lack of inventory control led to the business owner's*



*inability to determine profit or loss within a certain period. The socialization activities succeeded in increasing the business owner's understanding of the importance of a simple accounting information system and internal control in managing MSME finance.*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional. Di Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sebagian besar tenaga kerja (Kemenkop UKM, 2023). Namun di balik peran strategis tersebut, banyak pelaku UMKM masih menghadapi tantangan mendasar dalam hal pengelolaan keuangan, khususnya dalam pencatatan transaksi dan penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) yang baik. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat memberikan suatu informasi yang dihasilkan dari rangkaian aktivitas pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, pemrosesan sampai penyusunan laporan akuntansi yang nanti dapat digunakan untuk mengambil keputusan oleh pengguna internal maupun eksternal (Nugraha, Derri Benarli dkk, 2022; 3)

UMKM merupakan lingkup dari kewirausahaan yang berjenis kewirausahaan Usahan Kecil, yaitu kegiatan bisnis yang memulai usaha untuk melayani pasar lokal, menyediakan barang dan jasa penting bagi masyarakat sekitar contohnya Warung (Wicaksono, Haryo dkk, 2015; 7). Permasalahan sering kali terjadi pada banyak UMKM diketahui bahwa pencatatan transaksi di warung-warung masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis. Pencatatan tidak dilakukan secara rutin, dan pengeluaran sering kali tidak dicatat dengan benar. Selain itu, tidak ada pemisahan antara kas pribadi dan kas usaha, serta tidak tersedia dokumentasi stok barang. Kondisi ini menyebabkan pemilik usaha kesulitan mengetahui jumlah keuntungan, tidak bisa mengontrol pengeluaran secara akurat, dan rawan terhadap kehilangan informasi jika buku catatan rusak atau hilang.

Masalah yang dihadapi secara umum pada Warung-warung mencerminkan lemahnya pengendalian internal pada UMKM secara umum. Pengendalian internal merupakan sistem yang dibangun untuk memastikan keandalan pelaporan keuangan, efisiensi operasional, serta perlindungan terhadap aset usaha (COSO, 2020). Tanpa pengendalian internal yang baik, UMKM akan sulit mengukur kinerja usahanya secara objektif. Seperti yang disampaikan oleh Romney & Steinbart (2021), sistem informasi akuntansi yang baik harus mampu mendukung proses pencatatan dan pengendalian dalam organisasi, termasuk usaha skala mikro.

Untuk itu, audit sederhana berbasis risiko menjadi pendekatan awal yang tepat untuk membantu UMKM seperti dalam mengenali kelemahan sistem pencatatannya. Audit sistem informasi sendiri didefinisikan sebagai proses pengujian terhadap infrastruktur sistem dan proses akuntansi untuk menjamin keamanan aset, integritas data, dan efektivitas operasional dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Dharmayanti, Swastika, & Raditya Putra, 2018). Dalam konteks usaha kecil, audit ini dapat dilakukan dengan menelaah catatan kas masuk dan keluar, mengecek konsistensi stok, serta mengevaluasi cara pemilik mengambil keputusan keuangan.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki pengendalian internal dasar seperti pemisahan kas, dokumentasi transaksi, dan

pencatatan utang-piutang (Suryani & Fauzan, 2020; Widodo et al., 2023). Hal serupa ditemukan pada Warung Ibu Deni, dimana catatan keuangan hanya diketahui oleh pemilik dan satu anaknya, tanpa adanya pengawasan silang. Tidak adanya prosedur standar atau pemeriksaan berkala membuat potensi kesalahan atau kelalaian meningkat.

Melalui sosialisasi ini, tim pengabdian memberikan edukasi kepada pemilik Warung Sembako Ibu Deni tentang pentingnya pengendalian internal, pencatatan kas harian, serta penggunaan format pencatatan yang sederhana namun terstruktur. Pendekatan audit sederhana berbasis risiko diterapkan untuk mengevaluasi sistem pencatatan yang berjalan, serta memberikan saran praktis seperti pemisahan kas, penyimpanan bukti transaksi, dan penyusunan laporan keuangan mingguan secara manual maupun digital. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menggambarkan kondisi aktual sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal di Warung Sembako Ibu Deni, mengidentifikasi kelemahan dalam sistem yang ada melalui audit sederhana, serta memberikan rekomendasi perbaikan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang dapat diterapkan secara praktis dan sesuai dengan kapasitas pelaku UMKM.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan observasional secara langsung di Warung Sembako milik Ibu Deni yang berlokasi di Kota Solok. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang menekankan pada interaksi langsung antara tim pengabdian dan mitra pelaku usaha. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dari identifikasi permasalahan melalui wawancara informal dan observasi langsung terhadap praktik pencatatan transaksi, pengelolaan kas, dan pengendalian stok barang yang dilakukan oleh pemilik warung.

Tujuan pelaksanaan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara mendalam, dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai praktik pencatatan keuangan, kebiasaan dalam mengelola transaksi, serta pemahaman terhadap pembukuan.
2. Observasi, dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas operasional usaha, alur transaksi, serta dokumen atau catatan keuangan yang digunakan.
3. Edukasi ringan, berupa penyuluhan dan diskusi informal mengenai pentingnya sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal sederhana bagi keberlanjutan usaha.

Setelah kebutuhan dan permasalahan utama diidentifikasi, tim pengabdian memberikan edukasi secara lisan dan praktis mengenai pentingnya sistem informasi akuntansi sederhana, pemisahan kas pribadi dan usaha, serta pengendalian internal dasar yang dapat diterapkan pada usaha mikro seperti warung sembako. Edukasi diberikan secara kontekstual, menggunakan contoh kasus langsung dari aktivitas operasional warung, agar mudah dipahami dan relevan dengan kondisi nyata yang dihadapi pelaku usaha.

## HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa sistem pencatatan keuangan di Warung Sembako Ibu Deni masih sangat sederhana belum mengikuti prinsip-prinsip dasar akuntansi. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik dengan bantuan dua anaknya. Seluruh pencatatan transaksi dilakukan secara manual menggunakan buku tulis biasa, tanpa format yang tetap. Pencatatan hanya dilakukan atas pemasukan dari penjualan, sementara pengeluaran sering kali tidak dicatat secara rinci. Bahkan, pemilik mengakui bahwa pencatatan pengeluaran baru dilakukan jika diingat atau ketika stok barang hampir habis. Keadaan ini mencerminkan lemahnya penerapan sistem informasi akuntansi yang dapat diandalkan. Padahal, menurut Romney & Steinbart (2021), sistem informasi akuntansi berperan penting dalam mendukung proses pencatatan, pengendalian, dan penyajian informasi keuangan yang akurat untuk pengambilan keputusan usaha.

Masalah utama yang ditemukan, yaitu tidak adanya pemisahan antara kas pribadi dan usaha, menjadi penyebab utama sulitnya mengidentifikasi arus kas murni dari aktivitas bisnis. Dana hasil penjualan dicampur dengan uang pribadi pemilik, sehingga menyulitkan proses evaluasi keuntungan usaha secara objektif. Tidak tersedia pencatatan khusus untuk hutang-piutang, baik dengan pelanggan maupun dengan pemasok. Stok barang tidak dikendalikan melalui sistem, melainkan hanya dipantau secara visual berdasarkan rak dan perkiraan pribadi pemilik. Hal ini juga menghambat pemilik dalam mengevaluasi apakah usaha menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian. Kondisi ini konsisten dengan temuan Hasibuan et al. (2022), yang menyebutkan bahwa rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap sistem pencatatan keuangan mengakibatkan ketidak mampuan dalam menilai kinerja keuangan usahanya secara tepat.



Gambar 1. Saat Wawancara Kepada Pemilik Warung Sembako

Audit sederhana yang dilakukan terhadap Warung Sembako Ibu Deni juga memperlihatkan bahwa tidak ada sistem pemeriksaan ulang atas transaksi yang telah dicatat. Pencatatan dilakukan secara sepihak oleh pemilik, tanpa keterlibatan anggota keluarga lainnya dalam verifikasi. Hal ini menunjukkan absennya mekanisme pengendalian internal, seperti yang digariskan oleh kerangka COSO (2020), yang menekankan pentingnya lima elemen utama: lingkungan pengendalian, penilaian

risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi informasi, dan pemantauan. Tanpa kelima elemen tersebut, sistem akuntansi menjadi rentan terhadap kesalahan dan penyimpangan.

Selama audit sederhana dilakukan, ditemukan ketidaksesuaian antara nilai pemasukan harian yang dicatat dengan perkiraan volume penjualan yang diamati. Hal ini menunjukkan adanya potensi kesalahan pencatatan atau transaksi yang tidak terdokumentasi. Pemilik juga menyatakan bahwa belum pernah membuat laporan keuangan dalam bentuk apa pun, baik harian, mingguan, maupun bulanan. Semua catatan bersifat informal dan tidak tersimpan dengan rapi, sehingga rawan hilang atau tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.



Gambar 2. Lokasi Pelaksanaan PKM

Ketika pemilik usaha diberikan edukasi mengenai pencatatan dua kolom (pemasukan dan pengeluaran) dan pentingnya memisahkan uang pribadi dan usaha, respon yang diberikan cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM bersedia berubah, namun membutuhkan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami. Sejalan dengan literatur Widodo et al. (2023), pendekatan audit sederhana dan edukasi informal terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya tertib administrasi dan pengendalian keuangan.

Meskipun demikian, pemilik usaha menyatakan bahwa ia memiliki semangat belajar dan terbuka terhadap perubahan. Selama kegiatan sosialisasi, pemilik dengan antusias menerima saran mengenai pemisahan uang pribadi dan uang usaha, serta pentingnya pencatatan pengeluaran secara rutin. Tim pengabdian juga memperkenalkan format buku kas sederhana dua kolom (pemasukan dan pengeluaran), serta menyarankan penggunaan aplikasi pencatatan gratis berbasis mobile seperti BukuKas atau Catatan Keuangan Harian.

Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kelemahan utama terletak pada ketiadaan sistem yang konsisten dan tidak adanya pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan usaha. Audit sederhana yang dilakukan berhasil membantu pemilik usaha mengenali kelemahan tersebut dan mulai menerapkan perubahan kecil yang berdampak positif terhadap transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan usaha.

Dengan melihat temuan dan intervensi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan audit sederhana mampu mengidentifikasi kelemahan pencatatan dan

membuka ruang untuk perbaikan sistem secara bertahap. Pendampingan berkelanjutan serta edukasi berbasis praktik sangat penting untuk memastikan bahwa perbaikan tersebut dapat diterapkan secara konsisten. Warung Sembako Ibu Deni menjadi contoh nyata bagaimana audit dan sosialisasi sederhana dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha kecil, tanpa memerlukan sistem yang kompleks atau biaya besar.

## KESIMPULAN

Kegiatan audit sederhana dan sosialisasi yang dilakukan kepada Warung Sembako Ibu Deni menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat terbatas dan belum memenuhi prinsip akuntansi dasar. Transaksi hanya dicatat sebagian, terutama pemasukan, sementara pengeluaran dan stok barang tidak terdokumentasi dengan baik. Tidak adanya pemisahan antara kas pribadi dan kas usaha juga menjadi penghambat dalam menilai kinerja keuangan usaha secara objektif. Melalui pendekatan audit sederhana, kelemahan-kelemahan tersebut berhasil diidentifikasi dan dijadikan dasar untuk memberikan edukasi langsung kepada pelaku usaha mengenai pentingnya pengendalian internal dan pencatatan yang sistematis. Respons positif dari pemilik usaha menunjukkan bahwa pendekatan yang sederhana dan kontekstual lebih mudah diterima dan diterapkan oleh UMKM. Dari hasil kegiatan ini, pelaku UMKM disarankan untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan harian yang lebih rapi, dengan mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Pemisahan antara uang usaha dan uang pribadi perlu dilakukan agar keuangan usaha dapat dikendalikan dan dianalisis dengan lebih baik. Selain itu, pemilik usaha dapat menggunakan format pencatatan sederhana seperti tabel dua kolom di buku tulis atau Excel, bahkan aplikasi gratis berbasis digital untuk pencatatan kas. Langkah-langkah ini dapat membantu meningkatkan transparansi keuangan dan memudahkan pengambilan keputusan usaha. Dukungan lanjutan dari pihak perguruan tinggi, pemerintah daerah, maupun komunitas wirausaha sangat diperlukan agar proses peningkatan tata kelola keuangan UMKM dapat berjalan secara berkelanjutan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan audit sederhana dan edukasi praktis dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun tata kelola keuangan yang lebih baik pada UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- COSO. (2020). Internal Control – Integrated Framework. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Dharmayanti, N. L. P. A., Swastika, I. G. A. M., & Raditya Putra, A. (2018). Audit sistem informasi: Perlindungan aset dan evaluasi kinerja teknologi informasi. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 6(2), 45–53.
- Hasibuan, R., Lestari, Y., & Pratiwi, D. (2022). Penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana pada UMKM di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 55–67.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Data perkembangan UMKM tahun 2023. <https://kemenkopukm.go.id>
- Nugraha, Derri Benarli dkk. (2022). Sistem Informasi Akuntansi. PT. Global Eksekutif Teknologi. Padang Sumatera Barat
- Putri, D. A., & Permana, Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap pencatatan keuangan pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 101–109.



- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson.
- Suryani, L., & Fauzan, M. (2020). Analisis pengendalian internal terhadap efektivitas sistem pencatatan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Usaha Mikro*, 4(2), 78–85.
- Wicaksono, Haryo dkk (2025). *Kewirausahaan Digital*. Penerbit CV. Rey Media Grafika: Batam.
- Widodo, H., Astuti, R., & Isnawati, D. (2023). Audit internal sederhana sebagai alat edukasi keuangan pada UMKM. *Jurnal Inovasi Ekonomi Rakyat*, 2(1), 33–41.